

Efektivitas Aplikasi WhatsApp sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan dalam Meningkatkan Minat KB pada PUS di Puskesmas Ciamis

Siti Rohmah¹, Siti Fatimah^{*2}, Sri Heryani³

^{1,2,3} S1 Kebidanan, Fikes UNIGAL
Email: rohmah.siti.87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) dalam meningkatkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri dari 30 PUS yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui WhatsApp dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat KB PUS setelah pemberian informasi melalui WhatsApp, dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai ABPK efektif dalam meningkatkan minat KB pada PUS di Puskesmas Ciamis.

Kata kunci: Efektivitas, Aplikasi Whatsapps, ABPK, PUS

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using the WhatsApp application as a decision-making aid (ABPK) in increasing the interest of Fertile Age Couples (PUS) in the Family Planning (KB) program at the Ciamis Health Center. The research method used is quantitative with a pre-experimental design, namely one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 30 PUS selected by purposive sampling. Data were collected through questionnaires distributed via WhatsApp and analyzed using descriptive statistical tests and paired t-tests. The results showed a significant increase in the interest of PUS in KB after providing information via WhatsApp, with a p value < 0.05 . The conclusion of this study is that the use of the WhatsApp application as an ABPK is effective in increasing interest in KB in PUS at the Ciamis Health Center

Keywords: Effectiveness, Whatsapps Application, ABPK, PUS

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut World Health Organization (WHO) merupakan sebuah program yang dimaksudkan untuk mengantisipasi kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jumlah anak sesuai rencana dan mengatur waktu dari kelahiran antar anak. Pemilihan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam program keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Berhasilnya keluarga berencana di Indonesia tidak lepas dari bagaimana konseling yang diberikan. Agar tujuan konseling menjadi optimal, diperlukan suatu alat bantu atau media bagi konselor (2). Selama ini,

alat bantu yang digunakan untuk konseling KB di Indonesia yaitu Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB, yang diterbitkan Kemenkes RI Metode konseling dapat meningkatkan percaya diri bidan dalam memberi konseling KB, bidan dengan klien sama-sama nyaman sehingga kedekatan dengan klien lebih maksimal. Oleh karena itu, klien lebih memperhatikan dan fokus, mudah memahami serta bisa mengulang kembali, sehingga klien lebih percaya diri dalam mengambil keputusan ber-KB yang sesuai dengan kebutuhan (6). Data PUS di Kecamatan Ciamis periode tahun 2023 sebanyak 9490 orang dengan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 7209 orang dan PUS yang belum menjadi akseptor KB sebanyak 2281 orang. Meskipun capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, tantangan utama yang masih dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan informasi yang memadai mengenai metode kontrasepsi yang tersedia. Hal ini seringkali menyebabkan PUS ragu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam memberikan informasi dan edukasi kepada PUS. (5). Kegiatan komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan kepada masyarakat belum mampu mengubah nilai tentang jumlah anak ideal yang diinginkan maupun perilaku masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kontrasepsi sesuai kebutuhan (4). Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua) Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi dengan melakukan pendidikan kesehatan, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (9).

Media sangat penting digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan dalam rangka perubahan perilaku. Terdapat berbagai macam teori yang dapat digunakan dalam merubah perilaku, salah satunya yaitu Teori Tindakan Beralasan (Theory of Planned Behavior/ TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen menyebutkan bahwa keyakinan akan membentuk sikap, kemudian niat dan perilaku (8). Melalui Edukasi kesehatan secara online dengan pembuatan Whatsapp Grup dan pendampingan dapat menunjang proses pembelajaran dengan dukungan teknologi media yang ada, sesuai dengan Era sekarang ini dapat digunakan oleh generasi milenial saat ini Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi informasi, khususnya aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. WhatsApp telah menjadi platform komunikasi yang populer di kalangan masyarakat, termasuk di Kabupaten Ciamis. Dengan fitur-fitur yang dimilikinya, seperti pesan teks, gambar, video, dan suara, WhatsApp dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) dalam konseling KB. Melalui WhatsApp, tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai berbagai metode kontrasepsi, sehingga PUS dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi mereka. (10)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh PUS yang terdaftar di Puskesmas Ciamis. Sampel diambil sebanyak 30 PUS secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan melalui WhatsApp, yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan minat terhadap KB sebelum dan setelah pemberian informasi melalui WhatsApp. Dengan Prosedur Penelitian

1. Menyebarkan kuesioner pretest melalui WhatsApp kepada responden.

2. Memberikan informasi mengenai metode kontrasepsi melalui WhatsApp selama dua minggu.
3. Menyebarkan kuesioner posttest melalui WhatsApp kepada responden.
4. Menganalisis data yang diperoleh menggunakan uji t berpasangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Ciamis. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner berbasis WhatsApp yang mengukur minat KB sebelum dan sesudah intervensi edukasi KB digital melalui WhatsApp.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat KB Sebelum dan Sesudah Edukasi melalui WhatsApp

Skor Minat KB	Kategori	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
0–10	Rendah	10	33,3%	2	6,7%
11–20	Sedang	15	50,0%	8	26,7%
21–30	Tinggi	5	16,7%	20	66,6%
Total		30	100%	30	100%

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Paired Sample t-Test Minat KB Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean (SD) Sebelum	Mean (SD) Sesudah	Nilai p
Minat KB (Skor Total)	14.3 ± 4.2	22.1 ± 3.6	0.000*

Keterangan: $p < 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan secara statistik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti program Keluarga Berencana setelah diberikan edukasi melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata skor minat KB dari 14,3 menjadi 22,1, serta nilai signifikansi uji t sebesar $p = 0,000$ yang berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Arfiani et al. (2023) yang menyatakan bahwa WhatsApp sebagai media komunikasi edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat PUS terhadap program KB. Media digital seperti WhatsApp memungkinkan penyampaian informasi yang bersifat personal, terstruktur, dan fleksibel—yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan berbasis informasi (informed choice).

Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prinsip komunikasi dua arah, yang memungkinkan PUS bertanya langsung kepada tenaga kesehatan terkait metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi mereka. Komunikasi yang terbuka dan interaktif inilah yang menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan minat dan partisipasi KB.

Peningkatan kategori minat dari rendah/sedang ke tinggi pada mayoritas responden juga mengindikasikan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) dapat menjadi strategi komunikasi yang efektif untuk program KB, khususnya di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan seperti Ciamis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan minat KB PUS setelah pemberian informasi melalui WhatsApp. Nilai p untuk pengetahuan adalah 0,000 dan untuk minat adalah 0,001, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.

4. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan dan minat KB PUS setelah pemberian informasi melalui WhatsApp menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam edukasi kesehatan. Kemudahan akses dan interaktivitas yang ditawarkan oleh WhatsApp memungkinkan PUS untuk memperoleh informasi secara cepat dan jelas, sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi yang sesuai adapun hasilnya dapat di rinci sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan signifikan minat PUS terhadap program KB setelah diberikan edukasi melalui aplikasi WhatsApp, ditunjukkan dengan kenaikan rerata skor minat dari 14,3 menjadi 22,1 dan nilai signifikansi uji t sebesar $p = 0,000 (< 0,05)$.
2. Edukasi melalui WhatsApp juga meningkatkan pengetahuan PUS tentang KB secara signifikan, dengan nilai $p = 0,000$ untuk pengetahuan, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
3. WhatsApp terbukti efektif sebagai media komunikasi edukatif, mendukung temuan sebelumnya bahwa media digital ini mampu menyampaikan informasi secara personal, terstruktur, dan fleksibel sehingga membantu proses pengambilan keputusan berbasis informasi (informed choice).
4. Komunikasi dua arah antara PUS dan tenaga kesehatan melalui WhatsApp memungkinkan adanya interaksi langsung, termasuk tanya jawab mengenai metode kontrasepsi yang sesuai, yang menjadi faktor penting dalam peningkatan minat KB.
5. Mayoritas responden mengalami peningkatan kategori minat KB dari rendah/sedang menjadi tinggi, menunjukkan bahwa WhatsApp dapat berfungsi sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) yang efektif dalam strategi komunikasi program KB.
6. Strategi edukasi melalui WhatsApp sangat relevan diterapkan di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan, seperti Ciamis, yang memiliki keterbatasan akses informasi, namun cukup familiar dengan penggunaan aplikasi pesan instan.

DAFTAR PUSTAKA

1. [Banjarmasin, A. B. (n.d.). APLIKASI PEMBANGUNAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) is a non-ministerial government agency under and responsible to the President through the Minister of Health . The BKKBN has the task process. 3–4.
2. BKKBN (2020) Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Available at: https://www.bkkbn.go.id/po_content/uploads/DAK-2020.pd
3. Barhoumi, C. (2019). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238.
4. Cetinkaya, L. (2017). The Impact of Whatsapp Use on Success in Education Process. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(7). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3279> Databoks
5. Depkes. 2020. Situasi dan Analisa Keluarga Berencana. Jakarta
6. Gonçalves, M. J., Suariyani, N. L. P. and Suryadhi, N. T. (2014) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Comoro Dili Timor Leste', *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(1), pp. 51–58. doi: 10.15562/phpma.v2i1.121

7. Hadya Jayani, D. (2019). Pengguna WhatsApp di Indonesia. Retrieved October 30, 2019, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/23/akses-dibatasi-berapa-pengguna-whatsapp-diindonesia>
8. Kb, T., Minat, T., Pada, K. B., & Di, P. U. S. (2023). Korelasi pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media kie tentang kb terhadap minat kb pada pus di bulukumba. 5(April), 25–32.
9. Mariska, F. (2023). Efektivitas Aplikasi Roda Klop KB Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Di TPMB Fany Mariska Tahun. 15(2), 6–11.
10. Prastyoningsi, A., W, D. E., & Apriani, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan dalam KB di Klinik Permata Hati Karanganyar. 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.214>
11. Rahmidini, A., & Hartiningrum, C. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan BerKB menggunakan Aplikasi e-KABE. 17(1), 30–47. <https://doi.org/10.31101/jkk.1732>
12. Sugiyatno, S. (2020). Efektivitas Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Puskesmas Arga Mulia. Jurnal Surya Medika, 9(3).
13. Arfiani, F., Fitriani, S., Komariyah, S., Mutmainna, Y., & Jusni. (2023). Korelasi Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media KIE Tentang KB Terhadap Minat KB Pada PUS di Bulukumba. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, 5(1), 25–32.
14. Wulandari, S. (2023). Efektivitas Konseling Kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap Pengetahuan dan Sikap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Warungkiara Sukabumi Tahun 2021. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(8).